

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanatori (*explanatory survey*). Metode ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Moh. Nazir, dalam Sugiyono (2012, hlm. 7) mengemukakan bahwa “Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis”.

Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 17) “metode penelitian survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya”. Dengan menggunakan metode ini, maka penulis akan melakukan pengambilan data dengan menyebarkan angket untuk mengetahui gambaran antara ketiga variabel, yaitu variabel remunerasi (X_1) variabel komitmen organisasi (X_2) dan variabel kinerja pegawai (Y), apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara remunerasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai di PSTNT BATAN Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh remunerasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai di Pusat Sains dan Teknologi Nuklir Terapan Badan Tenaga Nuklir Nasional (PSTNT BATAN) Bandung.

3.1.1 Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian terdapat dua variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Kedudukan variabel remunerasi (X_1) dan komitmen organisasi (X_2) sebagai *independent variable* (variabel bebas), sedangkan variabel kinerja pegawai (Y) sebagai *dependent variable* (variabel terikat). Subjek penelitian ini adalah Pusat Sains dan Teknologi Nuklir Terapan (PSTNT) Bandung.

3.2 Desain Penelitian

1.2.1 Operasional Variabel

1. Remunerasi

Remunerasi mempunyai pengertian berupa sesuatu yang diterima karyawan sebagai imbalan dari kontribusi yang telah diberikan kepada organisasi tempat kerja. Remunerasi mempunyai makna lebih luas dari pada gaji karena mencakup semua bentuk imbalan, baik yang berbentuk imbalan maupun yang berbentuk barang, yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Imbalan langsung terdiri dari gaji/upah, tunjangan jabatan, tunjangan khusus, bonus yang dikaitkan atau tidak dikaitkan dengan kinerja dan berbagai jenis bantuan yang terdiri dari fasilitas, kesehatan, dana pensiun, gaji, cuti, santunan musibah dan lain-lain.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Remunerasi

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Remunerasi (Variabel X_1) "Remunerasi adalah kompensasi (<i>compensation</i>) yang diberikan oleh institusi kepada pegawainya sebagai imbalan atas pekerjaan mereka. Griffin, dkk (2004 hlm. 433)	1. Pengalaman dan masa kerja	1. Kesesuaian remunerasi dengan pengalaman kerja pegawai	Ordinal	1
		2. Kesesuaian remunerasi dengan masa kerja pegawai	Ordinal	2
		3. Pengalaman dan masa kerja pegawai	Ordinal	3
	2. Keterampilan, ilmu pengetahuan dan perilaku	1. Keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	4
		2. Wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas	Ordinal	5
		3. Sikap dan perilaku dalam	Ordinal	6

		melaksanakan pekerjaan		
		4. Ketepatan waktu kehadiran setiap individu	Ordinal	7
	3. Jabatan yang disandang	1. Capaian kinerja yang dihasilkan oleh pegawai	Ordinal	8
		2. Kepuasan terhadap pemberian remunerasi sesuai dengan jabatan	Ordinal	9
	4. Hasil/capaian kinerja	1. Kinerja yang dihasilkan oleh pegawai melebihi target melebihi target yang telah ditetapkan	Ordinal	10
		2. Kesesuaian pemberian remunerasi dengan kinerja yang dihasilkan oleh pegawai	Ordinal	11
		3. Hasil akhir pekerjaan yang optimal	Ordinal	12

2. Komitmen Organisasi

Menurut Meyer (dalam Sopiha 2008, hlm. 293) Komitmen Organisasi mencerminkan hubungan antara karyawan dengan organisasi, dan mempunyai implikasi bagi karyawan untuk memutuskan tetap berkeinginan menjadi anggota organisasi tersebut.

Adapun indikator komitmen organisasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) *Affective Commitment* (komitmen afektif), 2) *Continuance Commitment* (komitmen berkelanjutan), 3) *Normative Commitment* (komitmen normatif). Sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasional Variabel Komitmen

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Komitmen Organisasi (X ₂) “Komitmen organisasi merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan”. Luthans, F (2006, hlm. 249)	1. Komitmen Afektif	1. Senang berada di dalam organisasi	Ordinal	1
		2. Bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan	Ordinal	2
	2. Komitmen Berkelanjutan	1. Bangga ketika membicarakan organisasi tersebut kepada orang lain	Ordinal	3
		2. Sulit meninggalkan organisasi, khawatir tidak mendapatkan yang lebih baik	Ordinal	4
	3. Komitmen Normatif	1. Kepercayaan atas nilai kesetiaan terhadap organisasi	Ordinal	5
		2. Keseriusan terhadap satu organisasi untuk sebagian karirnya	Ordinal	6

3. Kinerja Pegawai

Kinerja merupakan istilah yang berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (Prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Jadi, dapat diartikan kinerja yaitu suatu hasil kerja yang dicapai

seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dan didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu.

Adapun indikator dan ukuran untuk mengukur kinerja pegawai dalam penelitian ini dari pendapat Bernadin & Russell (1993:135) yang dikutip oleh Faustino Cardoso Gomes (2003, hlm. 142) antara lain:

1. *Quantity of work* (kuantitas kerja), jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan
2. *Quantity of work* (kualitas kerja), kualitas yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya
3. *Job Knowledge* (pengetahuan atas pekerjaan), luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilan
4. *Creativeness* (kreativitas), keaslian gagasan yang dimunculkan dari tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul
5. *Cooperation* (kerjasama), kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain (sesama anggota organisasi)
6. *Dependability* (kesadaran diri), kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran
7. *Initiative* (insiatif), semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dalam memperbesar tanggung jawab
8. *Personal Qualities* (kualitas pribadi), kepemimpinan dan integritas pribadi

Tabel 3.3 Operasional Variabel Kinerja Pegawai

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja Pegawai (Variabel Y) “Kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan	1. Kuantitas kerja	1. Kesesuaian volume kerja yang dilakukan sesuai dengan harapan instansi	Ordinal	1
		2. Menggunakan waktu bekerja secara efektif dan efisien	Ordinal	2
	2. Kualitas kerja	1. Kesesuaian hasil pekerjaan dengan tugas pekerjaan	Ordinal	3

oleh seseorang yang melakukan pekerjaan Luthans (2006, hlm. 165).		yang telah ditetapkan		
		2. Kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	4
		3. Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	5
	3. Pengetahuan atas pekerjaan	1. Pengetahuan yang mendukung untuk memaksimalkan pekerjaan	Ordinal	6
		2. Mengikuti pembinaan pengembangan kerja	Ordinal	7
	4. Kreativitas	1. Kemampuan dalam menciptakan ide dan gagasan yang baru	Ordinal	8
		2. Menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang lebih kreatif	Ordinal	9
	5. Kerjasama	1. Kesiediaan bekerja sama dengan orang lain	Ordinal	10
		2. Saling percaya terhadap orang lain dalam bekerja	Ordinal	11
	6. Kesadaran diri	1. Kesadaran untuk menyelesaikan semua pekerjaan	Ordinal	12
	7. Inisiatif	1. Inisiatif untuk mengerjakan pekerjaan tanpa harus menunggu perintah	Ordinal	13

		2. Semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru demi meningkatkan tanggung jawab	Ordinal	14
	8. Kualitas pribadi	1. Melaksanakan semua kewajiban sebagai pegawai	Ordinal	15

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita. Maman Abdurahman, dkk (2011, hlm. 129).

Populasi menurut Riduwan (2002, hlm. 55) adalah Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun menurut Arikunto (2002, hlm. 108) adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin mengadakan penelitian di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bungin M. B (2010, hlm. 101) yaitu:

“Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.”

Tabel 3.4 Data Karyawan di PSTNT BATAN Bandung

Unit Organisasi	Jumlah Pegawai
1. Bagian Tata Usaha	19 orang
2. Bidang Senyawa Bertanda & Radiometri	30 orang
3. Bidang Teknofisika	21 orang
4. Bidang Reaktor	19 orang
5. Bidang Keselamatan Kerja	27 orang
6. Unit Jaminan Mutu	3 orang
7. Unit Pengamanan Nuklir	10 orang
Jumlah	129 orang

Sumber: (SIAPP) Data Pegawai PNS di PSTNT BATAN Bandung

Untuk menentukan sampel, maka penulis melakukan penarikan sampel dengan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana). *Simple random sampling* yaitu sebuah metode seleksi terhadap unit-unit populasi, unit-unit tersebut diacak seluruhnya, masing-masing unit atau unit satu dengan unit lainnya memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Sontani & Muhidin (2011, hlm. 140).

Dalam penelitian ini, penulis menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada menggunakan rumus solvin yang dijabarkan oleh Sujarweni (2014, hlm. 16) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e : tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 10%).

Penarikan sampel yang dihitung dengan rumus tersebut berdasarkan jumlah pegawai, maka perhitungan untuk N = 129. Berdasarkan rumus diatas, dapat dihitung jumlah atau besarnya sampel yang dijadikan responden yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{129}{1 + 129 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{129}{1 + 129 (0,0025)}$$

$$n = \frac{129}{1 + 0,32}$$

$$n = 97,7 \sim 98$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 98 responden. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai teknik sampling untuk menentukan sampel dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Dalam penarikan sampel siswa, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Rekapitulasi Sampel Penelitian

Unit Organisasi	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Sampel
1. Bagian Tata Usaha	19	(19/129)98	14
2. Bidang Senyawa Bertanda & Radiometri	30	(30/129)98	22
3. Bidang Teknofisika	21	(21/129)98	18
4. Bidang Reaktor	19	(19/129)98	14
5. Bidang Keselamatan Kerja	27	(27/129)98	20
6. Unit Jaminan Mutu	3	(3/129)98	2
7. Unit Pengamanan Nuklir	10	(10/129)98	8
Jumlah	129		98

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang akan diambil di PSTNT BATAN Bandung sebanyak 98 orang pegawai.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai suatu objek penelitian. Tujuan dari teknik

pengumpulan data adalah untuk memperoleh ukuran tentang Pengaruh Remunerasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Dalam pelaksanaan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang disebut dengan istilah teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan adalah:

1. Kuisisioner atau angket

Melalui kuisisioner atau angket yang dibagikan, semua populasi akan mendapatkan kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti, dan disini diharapkan pertanyaan-pertanyaan didalam kuisisioner yang telah dibagikan dapat mewakili variabel-variabel yang ada. Sehingga, penulis dapat mengetahui informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang didalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, diharapkan para karyawan tersebut bersedia mengisi pertanyaan-pertanyaan di kuisisioner tersebut dengan baik dan benar.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti dan informasi tentang remunerasi, komitmen organisasi dan kinerja pegawai melalui wawancara dengan pegawai di Pusat Sains dan Teknologi Nuklir Terapan Badan Tenaga Nuklir Nasional (PSTNT BATAN) Bandung.

3.2.4 Sumber Data

Menurut Arikunto (2014, hlm. 172) “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.” Dengan demikian sumber data adalah sumber-sumber dimana data yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut dapat diperoleh, baik itu secara langsung berhubungan dengan objek penelitian maupun secara tidak langsung.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh pada penelitian ini, maka data penelitian dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu:

- 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh penulis

melalui pihak yang disebut primer.

- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, didapatkan melalui penyebaran angket yang diberikan kepada pegawai di Pusat Sains dan Teknologi Nuklir Terapan Badan Tenaga Nuklir Nasional (PSTNT BATAN) Bandung.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm. 211) mengemukakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrument penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm.26-30), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh dari masing-masing responden.
- 7) Menentukan nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh
- 8) Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-3, maka n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang sehingga diperoleh db = 20-3 = 17, dan α 5%.
- 9) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:
Jika $r_{xy \text{ hitung}} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
Jika $r_{xy \text{ hitung}} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian. Penulis juga menggunakan alat bantu hitung statistika menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 23 dengan langkah sebagai berikut:

- a. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Variabel Y) masing-masing ke dalam SPSS
- b. Klik menu *analyze, correlate, bivariate*
- c. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak variable (disebelah kanan), lalu *centang pearson, two tailed, dan flag significant correlation*
- d. Klik OK.

Uji validitas angket dilakukan terhadap 30 orang responden yang merupakan PNS (Pegawai Negeri Sipil) di Kota Bandung. Jumlah item angket yang akan di uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Jumlah Item Angket Untuk Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item
1.	Remunerasi	12
2.	Komitmen Organisasi	8
3.	Kinerja	15
Total		35

Sumber: Angket Penelitian

1) Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Remunerasi (X1)

Teknik uji validitas yang digunakan untuk variabel Remunerasi (X) yaitu menggunakan Korelasi *Product Moment* dan perhitungan validitasnya dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Dari 4 indikator yang terdapat dalam Remunerasi diuraikan menjadi 12 butir pernyataan yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Remunerasi:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Remunerasi

No Item Lama	No Item Baru	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	1	0,730	0,361	Valid
2	2	0,639	0,361	Valid
3	3	0,405	0,361	Valid
4	4	0,455	0,361	Valid
5	5	0,603	0,361	Valid
6	6	0,626	0,361	Valid
7	7	0,680	0,361	Valid
8	8	0,694	0,361	Valid
9	9	0,560	0,361	Valid
10	10	0,596	0,361	Valid
11	11	0,697	0,361	Valid
12	12	0,503	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

2) Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Komitmen Organisasi (X2)

Teknik uji validitas yang digunakan untuk variabel Komitmen Organisasi (X2) yaitu menggunakan Korelasi *Product Moment* dan perhitungan validitasnya dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Dari 3 indikator yang terdapat dalam Remunerasi diuraikan menjadi 8 butir pernyataan yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Komitmen Organisasi:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Komitmen Organisasi

No Item Lama	No Item Baru	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	1	0,651	0,361	Valid
2	2	0,536	0,361	Valid
3	3	0,519	0,361	Valid
4	4	0,643	0,361	Valid
5	5	0,717	0,361	Valid
6	6	0,680	0,361	Valid
7	7	0,644	0,361	Valid
8	8	0,707	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

3) Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja (Y)

Teknik uji validitas yang digunakan untuk variabel Kinerja (Y) yaitu menggunakan Korelasi *Product Moment* dan perhitungan validitasnya dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Dari 8 indikator yang terdapat dalam Remunerasi diuraikan menjadi 21 butir pernyataan yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Kinerja:

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja

No Item Lama	No Item Baru	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	1	0,678	0,361	Valid
2	2	0,582	0,361	Valid
3	3	0,613	0,361	Valid
4	4	0,653	0,361	Valid
5	5	0,524	0,361	Valid

6	6	0,604	0,361	Valid
7	7	0,436	0,361	Valid
8	8	0,723	0,361	Valid
9	9	0,565	0,361	Valid
10	10	0,523	0,361	Valid
11	11	0,546	0,361	Valid
12	12	0,815	0,361	Valid
13	13	0,757	0,361	Valid
14	14	0,724	0,361	Valid
15	15	0,698	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hlm. 221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 31-35) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
 - 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
 - 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
 - 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
 - 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
 - 6) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh dari masing-masing responden
 - 7) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh.
 - 8) Menghitung jumlah skor masing-masing item-item yang diperoleh
 - 9) Menghitung jumlah kuadrat masing-masing item-item yang diperoleh.
 - 10) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
 - 11) Menghitung koefisien alfa.
 - 12) Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-3$. Dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh $db = 20-3 = 17$ dan $\alpha 5\%$.
 - 13) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya:
Jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
Jika nilai $r_{xy} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.
- Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas angket Remunerasi dan

Komitmen Organisasi terhadap Kinerja tersebut, maka hasil rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel	Hasil		Ket
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1.	Remunerasi X_1	0,706	0,361	Reliabel
2.	Komitmen Organisasi X_2	0,792	0,361	Reliabel
3.	Kinerja Pegawai	0,892	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Homogenitas.

3.2.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengujian normalitas dengan *Liliefors Test*. Menurut Harun Al Rasyid dalam Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 261) kelebihan *Liliefors test* adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil. Penelitian ini memiliki jenis data yang berbentuk kategori, yaitu data ordinal yang kemudian melalui tahap *Method Succesive Interval (MSI)*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan *SPSS (Statistics Product and Service Solution) Version 23*. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *Liliefors Significance Correction* adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan *SPSS 23* hingga tampak *spreadsheet*;

2. Aktifkan *Variabel View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.
3. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X_1 , X_2 , dan Y) pada *Data View* dalam *SPSS*.
4. Klik menu *Analyze, Regression, Linier*.
5. Pindahkan item variabel remunerasi ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan OK.
6. Lalu muncul *Output Data Res 1*.
7. Klik menu *Analyze, Regression, Linier*.
8. Pindahkan item variabel remunerasi ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan OK.
9. Lalu muncul *Output Data Res 2*.
10. Klik *Nonparametric Tests, Legacy Dialog, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
11. Pindahkan item *Unstandardized Res 1* dan *Unstandardized Res 2* ke kotak *Test Variable List*,
12. Dalam *Test Distribution*, centang *Normal*.
13. Klik *OK*, muncul hasilnya.
14. Membuat kesimpulan, sebagai berikut:
 - a. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
 - b. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen.

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. (Abdurahman, Muhidin, & Somantri 2017, hlm. 264)

Sebelum melakukan uji homogenitas, data ordinal dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan *Method Successive Interval (MSI)* yang merupakan salah satu program tambahan dalam *Microsoft Excel*. Setelah

data dikonversi, selanjutnya uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Statistics Product and Service Solutions) version 23*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan *SPSS 23* hingga tampak *spreadsheet*;
2. Aktifkan variabel *View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.
3. Setelah mengisi Variabel *View*. Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze* pilih *Compre Means* pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Factor*.
7. Masih pada kotak *One Way Anova*, Klik *Options*, lalu pilih *Homogeneity Of Varians Test* selain itu semua perintah abaikan.
8. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.
10. Membuat kesimpulan:
 - a. Jika $\text{sig.} \geq 0,05$, maka distribusi data adalah homogen
 - b. Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen

3.2.6.3. Uji Linieritas

Uji persyaratan yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 267) “asumsi linieritas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.”

Sebelum melakukan uji linieritas, data ordinal dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan *Methodes Succesive Interval (MSI)* yang merupakan salah satu program tambahan dalam *Microsoft Excel*. Setelah data dikonversi, selanjutnya uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Statistics Product and Service Solutions) version 23*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 23* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.

3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*.
7. Masih kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Means: Options* pilih *Test for linierity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.
10. Membuat kesimpulan:
 - a. Jika $\text{sig. deviation from linierity} \geq 0,05$, terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan varibel terikat.
 - b. Jika $\text{sig. deviation from linierity} < 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.2.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik yang berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik) Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011, hlm 158)

Sugiyono (2012, hlm. 244) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan

analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan menurut Uep dan Sambas (2011, hlm. 159), yaitu sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya.

Tabel 3.11 Pola Pembobotan Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Bobot
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 38)

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar sebagai berikut:

Tabel 3.12 Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item							N	Total
	1	2	3	4	5	6		
1									
2									
N									

Sumber: Somantri dan Muhidin (2006, hlm.39)

5. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data
6. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran disperse. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
7. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta

bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.7.1. Teknik Analisis Deskriptif

Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 163) mengungkapkan bahwa: Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.1, rumusan masalah no.2, dan rumusan masalah no.3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran tingkat remunerasi, agar mengetahui gambaran tingkat komitmen, dan agar mengetahui gambaran tingkat kinerja pegawai di Pusat Sains dan Teknologi Nuklir Terapan Badan Tenaga Nuklir Nasional (PSTNT BATAN) Bandung.

Secara khusus analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Adapun langkah kerja analisis data deskriptif menurut Sambas Ali Muhidin yaitu:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
3. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Memasang ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan

Tabel 3.13 Ukuran Variabel Penelitian

Remunerasi (X1)	Komitmen Organisasi (X2)	Kinerja Pegawai (Y)	Kriteria
Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	5
Tinggi	Tinggi	Tinggi	4
Sedang	Sedang	Sedang	3
Rendah	Rendah	Rendah	2
Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	1

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

- b. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan
 - c. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah di buat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.7.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Muhidin & Sontani (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa:

Analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel bagi populasi.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 agar mengetahui adakah pengaruh remunerasi terhadap kinerja pegawai, adakah pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai, dan juga untuk mengetahui adakah pengaruh remunerasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai di Pusat Sains dan Teknologi Nuklir Terapan Badan Tenaga Nuklir Nasional (PSTNT BATAN) Bandung.

3.2.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dipercaya antar variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis hanya memberikan dua kemungkinan keputusan, yaitu menolak atau tidak dapat menolak hipotesis nol (Ating dan Sambas, 2006, hlm. 160).

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis:

1) Merumuskan Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik terdiri atas hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian, yaitu :

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh remunerasi terhadap kinerja pegawai.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh remunerasi terhadap kinerja pegawai.

Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai

Hipotesis 3

$H_0 : R = 0$: Tidak terdapat pengaruh remunerasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai

$H_1 : R \neq 0$: Terdapat pengaruh remunerasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai

2) Menghitung Persamaan Regresi

Berdasarkan hipotesis di atas, satu persamaan regresi yang harus

dihitung. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 223) mengatakan bahwa:

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Seperti hasilnya regresi sederhana, analisis regresi ganda digunakan untuk mengidentifikasi atau meramalkan (memprediksi) nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terkait dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_i terhadap suatu variabel terkait Y .

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu Remunerasi (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2). Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 223-224) persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen yaitu Kinerja Pegawai

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk Remunerasi

b_2 = koefisien regresi untuk Komitmen Organisasi

X_1 = variabel independen yaitu untuk Remunerasi

X_2 = variabel independen yaitu untuk Komitmen Organisasi

Persamaan regresi untuk ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23*. Berikut adalah langkah-langkah menghitung persamaan regresi dengan menggunakan *SPSS version 23*:

1. Buka buka program SPSS dengan klik *Start >> All Program >> IBM Statistics 23*.
2. Pada halaman *SPSS 23* yang terbuka, klik *Variable View* , maka akan terbuka halaman *Variable View*.
3. Selanjutnya membuat variabel. Pada baris pertama kolom Nama ketik X_1 , pada kolom *Decimals*, ganti menjadi 0, pada kolom Label ketik “Remunerasi”, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, pada baris kedua *Name* ketik X_2 , pada kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom *Label* klik “Komitmen Organisasi”, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, serta pada baris ketiga kolom *Name* ketik Y , pada kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom Label ketik “Kinerja Pegawai”, untuk kolom *Measure* pastikan pastikan terpilih *Scale*, sedangkan kolom lainnya diisikan sesuai *default*.

4. Jika sudah, masuk ke halaman *Data View* dengan klik *Data View*, maka akan terbuka halaman *Data View*. Selanjutnya isikan data sesuai dengan hasil angket pada masing-masing variabel.
5. Selanjutnya klik *Analyze >> Regression >> Linier*. Kemudian akan terbuka kotak dialog *Linier Regression*.
6. Masukkan variabel Y ke kotak *Dependent*, sedangkan Variabel X_1 dan X_2 ke kotak *Independent*.
7. Klik tombol *Statistics*, kemudian akan muncul kotak dialog *Linier Regression: Statistics*.
8. Klik *OK*, maka hasil perhitungan akan muncul.

3) Menentukan Taraf Kemaknaan

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 150):

Istilah tingkat signifikansi (α) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengamini keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, atau dapat juga diartikan sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolelir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*).

Selanjutnya, Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 151) mengemukakan, “Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauhmana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya”. Dalam statistik, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai 100% dan dilambangkan oleh $1 - \alpha$. Secara konvensional, para peneliti ilmu-ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar 95%-99% Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 151).

Berdasarkan pemaparan di atas, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

4) Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat uji signifikansi, yaitu uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 1 dan 2. Sedangkan uji F digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi Hipotesis 3. Uji t digunakan pada uji hipotesis secara parsial dengan tujuan

untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Sedangkan uji F digunakan pada uji hipotesis secara simultan dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terkait.

- Uji t mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - b. Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

- Uji F mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - b. Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

5) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Kuat lemahnya hubungan antara X_1 dan X_2 dengan variabel Y dapat diketahui melalui perhitungan koefisien korelasi. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y . Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 178):

Angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan ± 1 (artinya paling tinggi $\pm 1,00$ dan paling rendah 0). Plus minus pada angka koefisien korelasi (\pm) menunjukkan arah hubungan korelasi, bukan sebagai aljabar. Apabila koefisien korelasi menunjukkan plus (+) maka arah korelasi itu satu arah, dan apabila koefisien menunjukkan minus (-) maka arah korelasi berlawanan arah, serta apabila koefisien korelasi menunjukkan angka nol (0), maka tidak ada korelasi.

Berikut disajikan tabel interpretasi koefisien korelasi untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.14 Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar r_{xy}	Interpretasi
$0,00 < 0,20$	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi

$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi
-------------------------	----------------------------------

Sumber: JP. Guilford, *Fundamental Statistics in Psychology and Education* dalam Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 179)

Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel remunerasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai. Sejalan dengan pendapat Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 171) bahwa, “Koefisien determinasi (KD) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$).

